

**LATAR BELAKANG DAN PENGALAMAN PENDIDIK TERHADAP
PENINGKATAN PEMBELAJARAN DI SDN TAENG KABUPATEN GOWA**

Siti Suwadah Rimang
PBSI FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
sitisuwadahrimang@unismuh.ac.id

ABSTRACT

The Influence of Educators' Background and Experience on Improving Learning at SDN Taeng, Gowa Regency. The objectives of this research are 1) To find out the background to improving learning at SDN Taeng, Gowa Regency. 2) To find out the experience of educators regarding improving learning at SDN Taeng, Gowa Regency. This research uses 3 stages, namely; research instrument preparation stage, research instrument testing stage, research implementation stage. The subjects of this research were teachers and students at SDN Taeng, Gowa Regency. Data collection techniques use interviews, observations, document research, literature studies and questionnaires. The Influence of Educators' Background and Experience on Improving Learning at SDN Taeng, Gowa Regency which has an average result of 55.63, median 54.17, mode 50.5, variance 91.32 and standard deviation 9.55 is acceptable with tolerance significance limits which is good and meets the criteria. The influence of educators' background and experience on improving learning at SDN Taeng, Gowa Regency has an average result of 66.27, median 56.62, mode 58.06, variance 28.27 and standard deviation 5.32 accepted with tolerance significance limits. There is a significant relationship between the influence of educational background and experience on improving learning at SDN Taeng Kabupaten Gowa with the results $F_{count} = 10.903$ and $F_{table} (1.31) (0.01) = 7.53$ which can be concluded $F_{count} \geq F_{table}$ by accepting H_a and rejecting H_0 with the regression equation line $49.55+0.29$

Keywords: background, experience, educator, learning improvement.

ABSTRAK

Pengaruh Latar Belakang dan Pengalaman Pendidik terhadap Peningkatan Pembelajaran di SDN Taeng Kabupaten Gowa. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui latar belakang peningkatan pembelajaran di SDN Taeng Kabupaten Gowa 2) Untuk mengetahui pengalaman pendidik terhadap peningkatan pembelajaran di SDN Taeng Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan 3 tahap, yaitu; tahap persiapan instrumen penelitian, tahap uji coba instrumen penelitian, tahap pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru dan mahasiswa SDN Taeng Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pengamatan, penelitian dokumen, studi literatur dan kuesioner/kuesioner. Pengaruh Latar Belakang dan Pengalaman Pendidik terhadap Peningkatan Pembelajaran di SDN Taeng Kabupaten Gowa yang memiliki hasil rata-rata 55,63, median 54,17, mode 50,5, varian 91,32 dan standar deviasi 9,55 dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi yang baik dan memenuhi kriteria. Pengaruh Latar Belakang dan Pengalaman Pendidik terhadap Peningkatan Pembelajaran di SDN Taeng Kabupaten Gowa memiliki hasil rata-rata 66,27, median 56,62, mode 58,06, varian 28,27 dan standar deviasi 5,32 diterima dengan batas signifikansi toleransi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh latar belakang dan pengalaman pendidik terhadap peningkatan pembelajaran di SDN Taeng Kabupaten Gowa dengan hasil $F_{count} = 10.903$ dan $F_{table} (1.31) (0.01) = 7.53$ yang dapat disimpulkan $F_{count} \geq F_{table}$ dengan menerima H_a dan menolak H_0 dengan persamaan regresi garis $49,55 + 0,29 X$.

Kata Kunci: latar belakang, pengalaman, pendidik, peningkatan pembelajaran.

A. Pendahuluan

Guru atau pendidik adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pengajaran, dan pembelajaran kepada orang lain, khususnya dalam konteks pendidikan formal. Peran

guru tidak hanya terbatas pada menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, pemahaman, dan nilai-nilai siswa.

Guru dapat ditemui di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari

tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Mereka dapat mengajar berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu. Fungsi utama guru termasuk merancang dan memberikan materi pelajaran, mengevaluasi kemajuan siswa, memberikan bimbingan pribadi, serta berperan dalam pembentukan karakter dan nilai moral siswa.

Selain itu, seorang guru juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Pendidikan tidak hanya tentang pemberian pengetahuan, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan pemahaman tentang nilai-nilai kemanusiaan.

Guru juga dapat berperan sebagai fasilitator, memotivasi siswa untuk belajar mandiri, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka. Dengan kata lain, guru adalah agen perubahan yang memainkan peran kunci dalam membentuk generasi mendatang.

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan

berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, di sekolah guru akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya.

Menurut Kunandar, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Kunandar 2010).

Dari hal di atas Kunandar juga menjelaskan bahwa guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulai dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadi guru yang profesional, baik secara akademis maupun non Akademis.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa guru merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena tanpa adanya guru maka suatu pendidikan tidak akan dapat dikatakan berhasil. Seorang guru dikatakan memiliki tugas yang berat dalam dunia pendidikan, untuk itu guru tidak hanya dituntut mampu menguasai bahan ajar, melainkan guru itu juga harus mampu memahami peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yang mana semua itu dapat diperoleh seorang guru apabila menguasai kompetensi guru. Jadi, seorang guru dapat melaksanakan pendidikan dengan baik apabila telah menguasai kompetensi guru.

Adapun sepuluh kemampuan dasar guru itu menurut Syaiful Sagala adalah:

1. Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan,
2. Kemampuan mengelola program belajar mengajar,

3. Kemampuan mengelola kelas,
4. Kemampuan menggunakan media/sumber belajar,
5. Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan,
6. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar,
7. Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran,
8. Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan,
9. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan
10. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sagala, 2013).

Dengan adanya perundang-undangan yang mengatur tentang kompetensi guru, menunjukkan bahwa eksistensi kompetensi guru itu tidak hanya sebagai aturan atau syarat untuk dapat melaksanakan pendidikan saja, melainkan juga untuk menunjukkan bahwa menguasai

kompetensi guru itu sangat penting dalam memajukan mutu dunia pendidikan dan dianjurkan bagi seorang guru untuk memilikinya.

Syaiful Sagala juga menjelaskan dalam tulisannya, pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi guru selama ini diserahkan pada guru itu akan berkualitas, karena ia senantiasa mencari peluang untuk meningkatkan kualitasnya sendiri. Idealnya pemerintah, asosiasi pendidikan dan guru, serta satuan pendidikan memfasilitasi guru untuk mengembangkan kemampuan bersifat kognitif berupa pengertian dan pengetahuan, afektif berupa sikap dan nilai, maupun performansi berupa perbuatan-perbuatan yang mencerminkan pemahaman keterampilan dan sikap. Dukungan yang demikian itu penting, karena dengan cara itu akan meningkatkan kemampuan pedagogik bagi guru.

Untuk dapat melaksanakan pendidikan yang baik dan mendapat predikat berhasil dalam mengajar, seorang guru dapat melakukannya dengan peningkatan kualitas penguasaan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik. Untuk pengembangan kualitas penguasaan kompetensi tersebut

telah difasilitasi seperti yang telah dipaparkan di atas, hanya tinggal keinginan gurunya saja apakah mampu atau tidak untuk memanfaatkan dukungan atau fasilitas yang telah disediakan tersebut untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogiknya.

Siti Suwadah Rimang menjelaskan bahwa, tugas utama pendidikan terhadap anak didik di sekolah adalah membangun jiwa mereka agar siap menerima berbagai pelajaran dan kelak mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh demi kebaikan sesama. Guru merupakan ujung tombak pelaksana pendidikan sekolah. Maju mundurnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru. Untuk memperoleh murid dengan sumber daya manusia yang tinggi maka dibutuhkan guru yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi pula (Rimang, 2011).

Menurut kutipan yang diambil Kunandar, upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan kelembagaan, legal formal, maupun pemberdayaan sumber daya pendidikan. Pendekatan kelembagaan salah satunya melalui

lahirnya Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). Pendekatan legal formal melalui serangkaian perundang-undangan (peraturan) yang berkaitan dengan pendidikan, seperti UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pendekatan pemberdayaan sumber daya pendidikan dilakukan dengan melakukan kegiatan peningkatan kompetensi dan kualifikasi tenaga pendidik dan kependidikan secara sistematis dan berkesinambungan.

Dengan adanya berbagai upaya pendekatan untuk memperbaiki mutu pendidikan ini masalah di dunia kependidikan dapat berkurang. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan secara sistematis dan berkesinambungan seperti yang disebutkan di atas, sehingga upaya pendekatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Dalam mempraktikkan upaya memperbaiki mutu pendidikan dapat dilakukan guru dengan melakukan proses pendekatan dengan peserta

didik ketika melaksanakan pembelajaran di mana pada saat itulah terjadi komunikasi antara guru dan peserta didik.

Menurut Abuddin Nata, proses belajar mengajar secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik (Nata, 2010). Sedangkan menurut Nurhasnawati, proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan guna untuk mempengaruhi peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan dan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu proses komunikasi dengan pengertian bahwa pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima (diserap) dengan baik atau dapat dikatakan menjadi “milik” murid- murid (Nurhasnawati, 2011).

Proses belajar mengajar merupakan salah satu cara untuk

melakukan pendekatan antara guru dengan siswa. Dengan adanya ini akan mempermudah seorang guru untuk mencapai tujuan dan standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum, karena guru terhubung langsung dengan siswanya dalam menyampaikan bahan ajar tersebut.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian Pengaruh Latar Belakang dan Pengalaman Pendidik Terhadap Peningkatan Pembelajaran di SDN TAENG KABUPATEN GOWA dilakukan melalui pendekatan kuantitatif. Dengan demikian data akan disajikan dalam bentuk angka dan menggunakan statistik regresi sederhana.

Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan prosedur yang melalui tahap alur kerja penelitian yang diawali dengan studi pendahuluan untuk merumuskan identifikasi masalah, Pembatasan masalah, merumuskan masalah dan studi literatur yang pada akhirnya diperoleh perangkat penelitian berupa bahan ajar, pendekatan pembelajaran, instrumen penelitian. Perangkat penelitian ini sebelum di uji cobakan telah dilakukan validasi agar penelitian yang dilakukan memiliki

hasil yang baik. penelitian juga memperhatikan prosedur dalam menentukan desain penelitian dan tehnik pengumpulan data penelitian yang pada akhirnya memberikan kesimpulan dan saran serta implikasi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada hasil penelitian akan diberikan seluruh jawaban yang dimulai dari rumusan masalah kepada hipotesis penelitian yang akan menjadi suatu pertanyaan dalam suatu penelitian yang akan diuji dengan cara kuantitatif dan juga kualitatif untuk mendapatkan kejadian yang dihadapi dalam penelitian yang merupakan hipotesis penelitian. Data yang telah di dipatkan telah dibentuk dalam statistik deskriptif dan juga melalui uji persyaratan data yang telah diberikan pada sub bahasan sebelumnya yang dijabarkan pada bab terdahulu.

Selanjutnya setelah dipaparkan data secara kualitatif maka akan dipaparkan juga secara kuantitatif terhadap penelitian tentang pengaruh latar belakang dan pengalaman pendidik. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat bantu dari software Excel maka di dapat data

tentang pengaruh latar belakang dan pengalaman pendidik untuk meningkatkan pembelajaran pada siswa dengan menggunakan batas toleransi untuk menerima atau menolak pengajuan hipotesis secara statistik dekriptif yaitu:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif penggunaan model SFE		Batas Toleransi Penerimaan Uji Statistk			
Mean	55.63	$45 \leq X \leq 100$	Diterima	$0 \leq X \leq 44$	Ditolak
Median	54.17	$45 \leq \text{Med} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Med} \leq 44$	Ditolak
Modus	50.5	$45 \leq \text{Mod} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Mod} \leq 44$	Ditolak
Varians	91.32	$25 \leq S^2 \leq 100$	Diterima	$0 \leq S^2 \leq 24$	Ditolak
Standart deviasi	9.55	$5 \leq S \leq 10$	Diterima	$0 \leq S \leq 4$	Ditolak

Sumber: Nifisaky, 2023: 65

Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa data angket tentang pengaruh latar belakang dan pengalaman pendidik dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi.

Selanjutnya juga dipaparkan data peningkatan pembelajaran, dari hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan batas toleransi untuk menerima atau menolak pengajuan hipotesis secara statistik dekriptif. Adapun data yang didapat sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif peningkatan pembelajaran		Batas Toleransi Penerimaan Uji Statistk			
Mean	66.27	$45 \leq X \leq 100$	Diterima	$0 \leq X \leq 44$	Ditolak
Median	56,62	$45 \leq \text{Med} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Med} \leq 44$	Ditolak
Modus	58.06	$45 \leq \text{Mod} \leq 100$	Diterima	$0 \leq \text{Mod} \leq 44$	Ditolak
Varians	28.27	$25 \leq S^2 \leq 100$	Diterima	$0 \leq S^2 \leq 24$	Ditolak
Standart deviasi	5.32	$5 \leq S \leq 10$	Diterima	$0 \leq S \leq 4$	Ditolak

Sumber: Nifisaky, 2023: 65

Setelah melihat batas toleransi penerimaan uji statistik deskriptif maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan evaluasi dan kerja kelompok siswa dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi.

Temuan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis dan analisis data angket pengaruh latar belakang dan pengalaman pendidik terhadap peningkatan pembelajaran di SDN TAENG KABUPATEN GOWA maka temuan di dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara latar belakang dan pengalaman pendidik terhadap peningkatan pembelajaran. pengaruh latar belakang dan pengalaman pendidik yang dilakukan dengan baik akan mempengaruhi peningkatan pembelajaran siswa dan sebaliknya.

D. Kesimpulan

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses atau sistem yang dirancang untuk mentransmisikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma kepada generasi yang lebih muda. Pendidikan tidak hanya terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, tetapi juga dapat terjadi di berbagai konteks, termasuk lingkungan informal dan non-formal.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang, dan pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Berdasarkan hasil deskripsi data, uji persyaratan analisis, hasil penelitian, temuan penelitian dan keterbatasan penelitian maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Latar Belakang dan Pengalaman Pendidik Terhadap Peningkatan Pembelajaran di SDN Taeng Kabupaten Gowa yang memiliki hasil rata-rata sebesar 55.63, median sebesar 54.17, modus sebesar 50.5 varian

sebesar 91.32 dan simpangan baku sebesar 9,55 dapat diterima dengan batas signifikansi toleransi yang baik dan memenuhi kriteria.

2. Pengaruh Latar Belakang dan Pengalaman Pendidik Terhadap Peningkatan Pembelajaran di SDN Taeng Kabupaten Gowa memiliki hasil rata-rata sebesar 66.27, median sebesar 56.62, modus sebesar 58.06 varian sebesar 28.27 dan simpangan baku sebesar 5.32 diterima dengan batas signifikansi toleransi.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pengaruh Latar Belakang dan Pengalaman Pendidik Terhadap Peningkatan Pembelajaran di SDN Taeng Kabupaten Gowa dengan hasil $F_{hitung} = 10.903$ dan $F_{tabel} (1.31) (0.01) = 7.53$ yang dapat disimpulkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan menerima H_a dan menolak H_0 dengan persamaan garis regresi sebesar $49.55 + 0,29 X$.

Pendidikan memiliki peran kritis dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, diharapkan masyarakat dapat menciptakan generasi yang terampil,

berpengetahuan, dan memiliki nilai-nilai positif untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiayti, (2001), Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman. (1993). Pengelolaan Pengajaran. Ujung Pandang: PT. Bintang Selatan.
- Agus Nggermanto, (2003), Quantum Quantient ,Kecerdasan Quantum, Bandung, Nuansa.
- Cholid Narbako & Abu Achmadi, (2004). Metodologi Penelitian, Jakarta:Bumi Aksara.
- E Mulyasa. (2009). Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Imam Nawawi, (2008), Terjemah Riandhus Shalihin Jilid I, Jakarta: Pustaka Assalam.
- Muhammad Anwari. (2011). Penerapan Metode MURDER(Kekuatan Berdua) untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Kolaborasi dan Minat Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Makanan di Kelas XI IPA MAN. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Muhammad Arif Hidayat, (2017), The Evaluation Of Learning. Medan:Perdana Publishing.
- Muhaimin, (2005), Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyono Abdurrahman, (2003), Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar, Jakarta : Rineka cipta.
- Murodi, (2009), Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII, Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Norman, (2012), Strategi Pembelajaran, Jakarta: Insan Cipta.
- Ridwan, (2010), Belajar Mudah Penelitian, Bandung: Alfabeta